

**KETERLIBATAN GURU PAI  
DALAM PROGRAM GERAKAN SEKOLA MENYENANGKAN  
SEBAGAI UPAYA MENCEGAH *BULLYING*  
PADA SISWA SMP NEGERI 2 SLEMAN**



Oleh:

**MUHAMMAD NUR FAIZIN  
NIM. 17204010067**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan (M.pd.)  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**YOGYAKARTA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Nur Faizin, S.Pd.**  
NIM : 17204010067  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Januari 2022

Saya yang menyatakan,



Muhammad Nur Faizin, S.Pd.  
NIM. 17204010067

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Muhammad Nur Faizin, S.Pd.**  
NIM : 17204010067  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam


menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 20 Januari 2022

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



  
**Muhammad Nur Faizin, S.Pd.**  
NIM. 17204010067



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-282/Un.02/DT/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : KETERLIBATAN GURU PAI DALAM GERAKAN SEKOLAH MENYENANGKAN  
SEBAGAI UPAYA MENCEGAH BULLYING DI SMP NEGERI 2 SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD NUR FAIZIN, S.Pd.  
Nomor Induk Mahasiswa : 17204010067  
Telah diujikan pada : Jumat, 28 Januari 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 61f4151d1730d



Penguji I  
Dr. Sabarudin, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 61f34fe420119



Penguji II  
Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61f36cb97ba69



Yogyakarta, 28 Januari 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 61f466e261e

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI**

**UJIAN TESIS**

Tesis Berjudul :

KETERLIBATAN GURU PAI DALAM GERAKAN SEKOLAH MENYENANGKAN SEBAGAI UPAYA  
MENCEGAH BULLYING DI SMP NEGERI 2 SLEMAN


Nama : Muhammad Nur Faizin


NIM : 17204010067

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Eva Latipah, M. Si. (  )

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sabarudin, M. Si. (  ) .

Penguji II : Dr. H. Suyadi, M.A. (  )

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 28 Januari 2022

Hasil : A- (92)

IPK : 3,73

Predikat : Sangat Memuaskan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

**KETERLIBATAN GURU PAI DALAM GERAKAN SEKOLAH  
MENYENANGKAN SEBAGAI UPAYA MENCEGAH BULLYING DI SMP  
NEGERI 2 SLEMAN**

yang ditulis oleh:

Nama : **Muhammad Nur Faizin, S.Pd.**  
NIM : 17204010067  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 18 Januari 2022

Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si.  
NIP. 19780608 200604 2 032

## MOTTO

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

*Khairunnas-Nāsi Anfa'uhum li an-Nāsi*

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lain”

(HR. Ahmad dan Tabrani)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Hadits Riwayat ath-Thabrani, Al-Mu'jam al-Ausath, juz VII, hal. 58.

## **PERSEMBAHAN**

Tesis Ini Dipersembahkan Untuk Almamater Tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta





## ABSTRAK

**MUHAMMAD NUR FAIZIN NIM. 17204010067.** Keterlibatan Guru PAI dalam Program Gerakan Sekolah Menyenangkan Sebagai Upaya Mencegah *Bullying* di SMP Negeri 2 Sleman. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.

Penelitian dilatarbelakangi maraknya kasus *bullying* terutama di sekolah. Hal ini mengakibatkan sekolah sebagai tempat untuk belajar tidak lagi terasa aman dan sudah tidak lagi menjadi tempat yang menyenangkan bagi siswa, maka diperlukan perubahan dan pembaharuan pada dunia pendidikan. Salah satunya melalui program gerakan sekolah menyenangkan. Penelitian ini difokuskan pada pentingnya keterlibatan guru PAI dalam program gerakan sekolah menyenangkan di SMP Negeri 2 Sleman sebagai upaya pencegahan *bullying* siswa. Ada tiga sub fokus dalam penelitian ini, yaitu program gerakan sekolah menyenangkan dalam mencegah *bullying*, keterlibatan guru PAI dalam program gerakan sekolah menyenangkan serta dampak keterlibatan guru PAI dalam program gerakan sekolah menyenangkan sebagai upaya mencegah *bullying* di SMP Negeri 2 Sleman.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan mengamati keterlibatan guru PAI dalam program gerakan sekolah menyenangkan di SMP Negeri 2 Sleman. Metode pengumpulan datanya yakni observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, tim gerakan sekolah menyenangkan, guru PAI, guru BK dan siswa. Objek dalam penelitian ini berupa keterlibatan guru PAI dalam program gerakan sekolah menyenangkan sebagai upaya mencegah *bullying* siswa. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Program gerakan sekolah menyenangkan meliputi pembentukan lingkungan positif, pembentukan karakter, pembelajaran berbasis *project based learning* dan *problem solving* serta *school connectedness*. (2) Keterlibatan guru PAI dalam program gerakan sekolah menyenangkan dalam upaya mencegah *bullying* yaitu guru PAI berperan sebagai pembimbing melalui pembentukan karakter religius. Guru PAI berperan sebagai fasilitator dengan merancang kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an dan *asmaul husna*, infaq rutin serta shalat jamaah. Guru PAI berperan sebagai pengelola kelas dengan menciptakan lingkungan kelas yang kondusif seperti merancang tempat duduk yang disukai siswa. Guru PAI berperan sebagai demonstrator dengan penggunaan metode-metode yang menarik seperti diskusi, pemberian reward dan memberikan contoh teladan. (3) Dampak dari keterlibatan guru PAI dalam program gerakan sekolah menyenangkan sebagai upaya mencegah *bullying* yaitu siswa memiliki sikap ramah ditunjukkan melalui perilaku senyum, sapa dan salam. Siswa selalu menunjukkan ekspresi senang ketika bertemu dengan orang lain baik itu guru, karyawan sekolah, kepala sekolah dan sesama siswa. Selain menunjukkan ekspresi senang, siswa juga tidak lupa untuk

saling menyapa dengan ucapan yang baik. Siswa memiliki sikap saling menghargai orang lain ditunjukkan dengan perilaku siswa mendengarkan dengan baik pendapat siswa lain yang sedang mengemukakan pendapat, siswa tidak mencela pendapat temannya. Siswa memiliki sikap peduli ditunjukkan dengan perilaku tolong-menolong yang dilakukan ketika ada teman yang sakit atau kekurangan maka siswa selalu mengumpulkan iuran untuk membantu. Siswa memiliki sikap disiplin ditunjukkan dengan ketepatan waktu saat siswa masuk sekolah dan melaksanakan sholat dhuha maupun sholat dhuhur berjamaah. Siswa memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran ditunjukkan dengan semangat untuk memenuhi tugas atau kuis yang diberikan guru.

**Kata Kunci:** *Bullying*, Gerakan Sekolah Menyenangkan, Guru PAI, SMP Negeri 2 Sleman



## ABSTRACT

**MUHAMMAD NUR FAIZIN NIM. 17204010067.** The Involvement of Islamic Religious Education Teachers in the Fun School Movement Program as an Effort to Prevent Bullying at State Junior High School 2 Sleman. Thesis. Yogyakarta: Master Program of the Faculty of Tarbiyah and Educational Sciences, State Islamic University of Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022.

The research was motivated by the rise of bullying cases, especially in schools. This has resulted in the school as a place to learn no longer feels safe and is no longer a pleasant place for students, so changes and updates are needed in the world of education. One of them is through the fun school movement program. This study focused on the importance of involvement of Islamic Religious Education teachers in the fun school movement program at State Junior High School 2 Sleman as an effort to prevent student bullying. There are three sub-focuses in this study, namely the fun school movement program in preventing bullying, the involvement of Islamic Religious Education teachers in the fun school movement program and the impact of the involvement of Islamic Religious Education teachers in the fun school movement program as an effort to prevent bullying at State Junior High School 2 Sleman. .

The type of research used is qualitative research by observing the involvement of Islamic Religious Education teachers in the fun school movement program at State Junior High School 2 Sleman. The data collection methods are observation, interviews, documentation and field notes. The subjects in this study were the principal, the fun school movement team, Islamic Religious Education teachers, Counseling Guidance teachers and students. The object of this research is the involvement of Islamic Religious Education teachers in the fun school movement program as an effort to prevent student bullying. Data analysis used descriptive analysis techniques.

The results of this study are: (1) The fun school movement program includes the formation of a positive environment, character building, project-based learning and problem solving and school connectedness. (2) The involvement of Islamic religious education teachers in the fun school movement program in an effort to prevent bullying, namely Islamic religious education teachers act as mentors through the formation of religious characters. Islamic religious education teachers act as facilitators by designing religious activities such as reading the Qur'an and Asmaul Husna, routine infaq and congregational prayers. Islamic religious education teachers act as class managers by creating a conducive classroom environment such as designing seats that students like. Islamic religious education teachers act as demonstrators by using interesting methods such as discussions, giving rewards and setting examples. (3) Impact from the involvement of Islamic religious education teachers in the fun school movement program as an effort to prevent bullying, namely students have a

friendly attitude shown through smiling, greeting and greeting behaviors. Students always show happy expressions when they meet other people, be it teachers, school employees, school principals and fellow students. In addition to showing happy expressions, students also don't forget to greet each other with good words. Students have an attitude of mutual respect for others shown by the behavior of students listening well to the opinions of other students who are expressing opinions, students do not criticize the opinions of their friends. Students have a caring attitude shown by the behavior of helping when a friend is sick or in need, students always collect dues to help. Students have a disciplined attitude shown by the punctuality when students enter school and perform the dhuha prayer and the dhuhur prayer in congregation. Students who have high motivation in learning are shown by their enthusiasm to fulfill assignments or quizzes given by the teacher.

Keywords: Bullying, Fun School Movement, Islamic Religious Education Teacher, State Junior High School 2 Sleman



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا كَمَا أَمَرَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur peneliti ucapkan kepada Allah Swt. yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul “Program Gerakan Sekolah Menyenangkan dalam Mencegah *Bullying* Siswa di SMP Negeri 2 Sleman: Studi Keterlibatan Guru PAI dalam Program”. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw., beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah Swt. Karena jasa beliau yang telah memberikan contoh suri tauladan yang baik sehingga secara tidak langsung peneliti termotivasi menyelesaikan tesis ini sebagai bagian dari menuntut ilmu.

Peneliti juga menyadari bahwa pelaksanaan penelitian dan penyusunan tesis ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta segenap jajarannya.
3. Prof. Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku ketua Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam dan Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag., selaku sekretaris Program Studi Magister (S2) Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan dengan baik selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.
4. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti.
5. Dr. Eva Latipah, S.Ag., S.Psi., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang tak kenal lelah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi arahan dalam penyusunan tesis ini.
6. Seluruh elemen SMP Negeri 2 Sleman yang telah banyak membantu dan mempermudah dalam hal penelusuran data penelitian tesis ini.
7. Segenap Dosen yang telah membekali peneliti dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman sejak awal kuliah sampai tahap akhir penyusunan tesis ini.
8. Pimpinan serta seluruh karyawan/karyawati perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah melayani peneliti dengan sangat baik dalam mencari sumber tesis ini.

9. Rekan-rekan PAI A2'17 yang selalu kebersamai peneliti dalam menuntut ilmu di kampus dan telah menginspirasi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
10. Istri tercinta *Nur Aeni Khayati*, anak yang shalih dan pintar *Muhammad Haidar Musyaffa*, ibunda tersayang *Wastiyah*, ayahanda *Hardiyanto*, adik terkasih *Arief* dan *Hafidz* serta segenap keluarga yang senantiasa kebersamai dan memberikan motivasi kepada peneliti.
11. Semua pihak yang telah berjasa atas terselesainya tesis ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya, peneliti sadari bahwa manusia tidak terlepas dari rasa luput karena keterbatasan dan kekurangan. Penyusunan tesis ini masih jauh dari harapan untuk mencapai kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan sebagai perbaikan dan kesempurnaan tesis ini. Semoga bermanfaat.

Yogyakarta, 20 Januari 2022

Peneliti

**Muhammad Nur Faizin**  
NIM. 17204010067



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teoritik .....	11
F. Metodologi Penelitian .....	25
G. Sistematika Pembahasan .....	28
<b>BAB II    BENTUK PROGRAM GERAKAN SEKOLAH           MENYENANGKAN DALAM MENCEGAH <i>BULLYING</i> SISWA           DI SMP NEGERI 2 SLEMAN</b>	
A. Awal Mula Gerakan Sekolah Menyenangkan di SMP Negeri 2 sleman.....	30
B. Penciptaan Lingkungan Positif.....	33
C. Pembentukan Karakter Positif.....	42
D. Pembelajaran Berbasis <i>Project</i> dan <i>Problem solving</i> .....	44
E. <i>School Connectedness</i> .....	45



<b>BAB III</b>	<b>KETERLIBATAN GURU PAI DALAM PROGRAM GERAKAN SEKOLAH MENYENANGKAN SEBAGAI UPAYA MENCEGAH <i>BULLYING</i> SISWA DI SMP NEGERI 2 SLEMAN</b>	
	A. Guru PAI sebagai Pembimbing.....	52
	B. Guru PAI sebagai Fasilitator.....	56
	C. Guru PAI sebagai Pengeloa Kelas.....	60
	D. Guru PAI sebagai Motivator.....	65
<b>BAB IV</b>	<b>DAMPAK KETERLIBATAN GURU DALAM PROGRAM GERAKAN SEKOLAH MENYENANGKAN SEBAGAI UPAYA MENCEGAH <i>BULLYING</i> SISWA DI SMP NEGERI 2 SLEMAN</b>	
	A. Siswa Menjadi Ramah.....	70
	B. Siswa Menghargai Orang Lain.....	71
	C. Siswa Memiliki Kepedulian Terhadap Orang Lain.....	72
	D. Siswa Menjadi Lebih Disiplin.....	73
	E. Siswa Memiliki Motivasi Tinggi dalam Pembelajaran.....	74
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan.....	75
	B. Saran.....	76
	<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
	<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Pengaturan Tempat Duduk Siswa .....	34
Gambar 2.2 : Zona Kedatangan Siswa.....	35
Gambar 2.3 : Zona Profil Kelas .....	36
Gambar 2.4 : Zona Emosi Siswa.....	37
Gambar 2.5 : Zona Harapan Siswa .....	38
Gambar 2.6 : Zona Kesepakatan .....	39
Gambar 2.7 : Zona Baca Siswa .....	39
Gambar 2.8 : Zona Kebersihan Kelas .....	40
Gambar 2.9 : Zona Kebaikan Siswa .....	41
Gambar 2.10 : Pemberian Bintang Kebaikan .....	42
Gambar 2.11 : Kegiatan Pembelajaran .....	44
Gambar 2.12 : Keterlibatan Orang tua di Sekolah .....	46
Gambar 2.13 : Zona Kesepakatan .....	49
Gambar 3.1 : Siswa membeli Perlengkapan Sekolah .....	58
Gambar 3.2 : Guru Melihat Emosi Siswa .....	61
Gambar 3.3 : Kegiatan Pagi Berbagi.....	61
Gambar 3.4 : Penataan Tempat Duduk Siswa.....	64

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data
- Lampiran 2 Hasil Wawancara
- Lampiran 3 Hasil Observasi
- Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kasus *bullying* di lingkungan remaja kembali terjadi. Kasus Audrey siswi SMP di Pontianak, Kalimantan Barat yang menjadi korban *bullying* dengan tindak kekerasan pengeroyokan sejumlah siswa SMA menjadi satu kasus yang perlu menjadi perhatian bagi semua lapisan masyarakat maupun orang tua. Tentu saja, kasus *bullying* ini langsung menghebohkan dunia maya dan viral.<sup>2</sup> Tercatat sebanyak 107 siswa sebagai korban *bullying* di sekolah pada tahun 2018.<sup>3</sup> Sebagian besar tindakan *bullying* ini terjadi pada anak usia sekolah yang mengkhawatirkan dapat menghambat perkembangan mental siswa. Persentase *bullying* yang terjadi pada anak usia 13 hingga 17 tahun mencapai 21 persen.<sup>4</sup>

*Bullying* adalah masalah universal yang menyentuh hampir semua orang, keluarga, sekolah, bisnis dan komunitas, serta usia, jenis kelamin, ras, agama atau status sosial ekonomi. Menurut WHO, penggunaan kekuatan fisik atau kekerasan, mengancam orang lain atau kelompok yang mengakibatkan cedera, kematian, kerusakan fisik, kerugian merupakan tindakan *bullying*.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>Margaretta Putri, “Fenomena *Bullying* pada Anak dan Remaja” dalam <https://serikatnews.com/fenomena-bullying-pada-anak-dan-remaja/>, diakses tanggal 28 Januari 2022.

<sup>3</sup> Tim CNN Indonesia, “41 Persen Siswa di Indonesia Pernah Jadi Korban *Bullying*”, dalam <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20191205133925-284-454419/41-persen-siswa-di-indonesia-pernah-jadi-korban-bullying> diakses tanggal 20 Desember 2019.

<sup>4</sup> Silvy Dian Setiawan, “21 Persen Anak Sekolah di DIY Masih Alami Perundungan”, dalam <https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/19/02/12/pmt27q383-21-persen-anak-sekolah-di-diy-masih-alami-perundungan>, diakses tanggal 20 Desember 2019.

<sup>5</sup> Hellen Cowie dan Dawn Jennifer, *Penanganan Kekerasan di Sekolah: Pendekatan Lingkup Sekolah untuk Mencapai Praktik Terbaik*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm. 14.

*Bullying* memiliki efek jangka pendek dan jangka panjang pada remaja menurut studi California Healthy Kids Survey pada tahun 2019. Remaja yang diintimidasi oleh teman sebayanya karena alasan apapun memiliki efek kesehatan mental jangka panjang yang lebih buruk daripada anak-anak yang dianiaya oleh orang dewasa.<sup>6</sup>

Sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk mengembangkan kepribadian, cara berpikir dan cara bersikap dalam mencapai kedewasaan. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kekeluargaan, kesetaraan, cinta kasih dan kebebasan tanggung jawab.<sup>7</sup> Namun, seiring berjalannya waktu terjadi perubahan peradaban sekolah yang seharusnya mendewasakan menjadi mengurui dan digurui atau sekedar pengajaran saja.

Sekolah menjadi tempat yang kurang sesuai dan tidak menyenangkan bagi siswa khususnya di Indonesia. Perlahan sekolah yang seharusnya menjadi tempat kebebasan berekspresi diri siswa mulai hilang. Gerakan sekolah menyenangkan muncul sebagai inovasi dalam dunia pendidikan saat ini.<sup>8</sup> Gerakan sekolah menyenangkan telah menjadi suatu inovasi pendidikan yang nyata dan didukung pemerintah, terbukti banyak sekolah mulai tertarik untuk mengimplementasikannya.

Gerakan sekolah menyenangkan diharapkan mampu membuat seluruh warga sekolah merasa senang, puas, lega terhadap situasi yang ada di sekolah.

---

<sup>6</sup> Milada Vigerova, “*Bullying* Jadi Pintu Masuk Ide Bunuh Diri pada Remaja” dalam <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20191009115236-255-438016/bullying-jadi-pintu-masuk-ide-bunuh-diri-pada-remaja>, diakses tanggal 20 Desember 2019.

<sup>7</sup> Dyoty Auliya Vilda Ghasya, *Gerakan Sekolah Menyenangkan Dan Ramah Anak (Gsmra) Sebagai Wujud Rekonstruksi Pelaksanaan Pendidikan Pada Jenjang Sekolah Dasar*, dalam Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2018, hlm. 228.

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm. 228.

Fokus dalam sekolah menyenangkan tidak hanya tertuju pada upaya bagaimana membuat siswa betah ke sekolah, namun juga menyenangkan bagi guru, tenaga kependidikan, bahkan orang tua siswa.<sup>9</sup> Suasana damai, bebas dari tekanan, menarik serta membangkitkan minat belajar merupakan ciri sekolah yang menyenangkan. Sebaliknya apabila terdapat suasana mencekam, penuh tekanan, pembelajaran yang monoton bisa dikatakan sebagai sekolah yang tidak menyenangkan.

Gerakan sekolah menyenangkan adalah program pembelajaran inovatif yang bertujuan untuk mengubah pola pendidikan formal menjadi cara yang lebih kolaboratif, inklusif, dan menarik untuk mendorong efikasi diri siswa. Gerakan sekolah yang menyenangkan merumuskan konsep sekolah masa depan, yaitu sekolah yang menyenangkan yang memberikan ruang bagi potensi unik setiap anak untuk berkembang. Ada tiga aspek dasar *human skill* era digital yang coba dibangun oleh program ini, yaitu: (1) pola pikir terbuka, (2) kompetensi abad 21 berupa pemikiran kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif dalam menemukan cara untuk memecahkan masalah, dan (3) karakter moral. dan etos kerja.<sup>10</sup>

Meningkatkan kesadaran para guru, kepala sekolah, penyelenggara pendidikan dan pengambil kebijakan pendidikan adalah fokus utama gerakan sekolah menyenangkan untuk dapat membangun sekolah sebagai tempat

---

<sup>9</sup> KEMENDIKBUD, *Pedoman Gerakan Sekolah Sehat, Aman, Ramah Anak, dan Menyenangkan*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2015) hlm. 19.

<sup>10</sup> Yohanes Enggar Harususilo, Dorong Potensi Siswa lewat "Gerakan Sekolah Menyenangkan", dalam <https://edukasi.kompas.com/read/2019/04/25/20072121/dorong-potensi-siswa-lewat-gerakan-sekolah-menyenangkan?page=all> diakses tanggal 20 Desember 2019.

menyenangkan untuk belajar agar siswa meraih kesuksesan.<sup>11</sup> Selain menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk belajar sekolah menyenangkan diharapkan dapat mencegah berbagai perilaku negatif siswa salah satunya yaitu *bullying*.

*Bullying* tidak dapat dipisahkan dari faktor psikososial. Faktor senioritas, ekonomi, agama, jenis kelamin, suku atau rasisme juga dapat menyebabkan *bullying*. Pada kalangan siswa situasi sekolah yang tidak harmonis, mencekam, penuh dengan tekanan serta praktek senioritas menjadi faktor utama terjadinya *bullying* terjadi di sekolah..<sup>12</sup> *Kochel observed that school harassing and viciousness make actual mischief the tormented, yet more truly objective deviations in their brain research and conduct. Many recommend that youngsters being misled by menaces face different types of mental injury hazards, including wretchedness, tension, depression, and surprisingly extreme self-destructive contemplations and activities.*<sup>13</sup>

*Bullying* yang terjadi di sekolah seharusnya tidak terjadi secara berulang-ulang. Apapun bentuknya, *bullying* tetap bukan sesuatu yang harus ditoleransi. Kekerasan dapat muncul karena kondisi yang mempengaruhinya, maka hentikan kekerasan dengan meminimalkan akar penyebab masalah.

---

<sup>11</sup> Dyoty Auliya Vilda Ghasya, *Gerakan Sekolah...*, hlm. 230.

<sup>12</sup> Sufriani,dkk., “Faktor Yang Mempengaruhi *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh”, dalam *Idea Nursing Jurnal Universitas Syiah Kuala*, Vol. viii , Nomor 3, 2017.

<sup>13</sup> Shuang Yu, et, al, “The Negative Impact of *Bullying* Victimization on Academic Literacy and Social Integration: Evidence from 51 Countries in PISA”, dalam *Jurnal Social Sciences & Humanities Open* 4, 2021, hlm. 2.



Kekerasan dalam pendidikan yang tidak segera diselesaikan dapat berujung pada kekerasan lebih lanjut.<sup>14</sup>

Berbagai pencegahan dan penanganan harus dilakukan oleh berbagai pihak, baik dari pihak sekolah maupun dari pihak luar sekolah, upaya tersebut diharapkan mampu menekan angka perilaku *bullying* yang ada. Seluruh warga sekolah berkewajiban untuk menjaga siswa agar tidak melakukan *bullying*. Dalam penerapakan program gerakan sekolah menyenangkan di SMP Negeri 2 Sleman, pemberian sanksi mengalami penurunan secara dratis. Selain itu praktik senioritas antara kakak kelas dan adik kelas jarang terjadi, hal ini sebagaimana yang disampaikan Bapak Ahmad Nurtriatmo dalam wawancara menyatakan:

“Sejak GSM diimplementasikan, banyak hal yang berubah secara signifikan. Salah satunya adalah penerapan sanksi yang menurun drastis. Praktik senioritas antara kakak kelas sangat jarang.”<sup>15</sup>

Selain dari hal yang disampaikan di atas, perubahan juga terjadi dalam lingkungan sekolah SMP Negeri 2 Sleman, lingkungan sekolah menjadi lebih bersih, rapi dan juga hijau dengan dibuatnya taman-taman di setiap kelas. Perubahan lingkungan kelas juga terlihat, kelas yang tadinya biasa saja kini berubah menjadi lebih indah, penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan mampu membuat siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, serta adanya program-program yang dibuat seperti pagi berbagi

---

<sup>14</sup> Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan*, (Yogyakarta: Tiara wacana Yogya, 2004), hlm, 5.

<sup>15</sup> Alexander Aprita, “Terapkan GSM, Kekerasan di SMPN 2 Sleman Alami Penurunan Signifikan”, <https://jogja.tribunnews.com/2019/10/02/terapkan-gsm-kekerasan-di-smpn-2-sleman-alami-penurunan-signifikan>



membuat siswa dapat belajar mengungkapkan isi pikirannya yang menjadikan siswa timbul rasa empati dan simpati.

Dalam hal ini keterlibatan guru PAI di SMP negeri 2 Sleman memiliki peran untuk mencegah terjadinya *bullying* pada siswa dengan mendorong terwujudnya nilai-nilai dan akhlak Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan alasan bahwa nilai-nilai moral berdasarkan agama akan dijadikan pedoman hidup, karena nilai-nilai agama bersifat mutlak dan berlaku sepanjang hidup, tidak dipengaruhi oleh waktu, tempat dan keadaan.<sup>16</sup> Oleh karena itu, keterlibatan guru PAI di sekolah sangat penting dalam hal pencegahan kasus *bullying* dan menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual agar siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Atas dasar latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti keterlibatan guru PAI dalam program gerakan sekolah menyenangkan sebagai upaya mencegah *bullying* siswa.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana keterlibatan guru PAI dalam program gerakan sekolah menyenangkan sebagai upaya pencegahan *bullying* pada siswa di SMP Negeri 2 Sleman?”. Fokus penelitian telah dijabarkan menjadi tiga bagian seperti berikut:

1. Bagaimana bentuk program gerakan sekolah menyenangkan dalam mencegah *bullying* siswa di SMP Negeri 2 Sleman?

---

<sup>16</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, cet. Ke-17 (Jakarta: Bulan Bintang, 2009), hlm. 147.

2. Bagaimana keterlibatan guru PAI dalam program gerakan sekolah menyenangkan untuk mencegah *bullying* siswa di SMP Negeri 2 Sleman?
3. Bagaimana dampak keterlibatan guru PAI dalam program gerakan sekolah menyenangkan sebagai upaya mencegah *bullying* siswa di SMP Negeri 2 Sleman?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
  - a. Mendeskripsikan bentuk program gerakan sekolah menyenangkan dalam mencegah *bullying* siswa di SMP Negeri 2 Sleman.
  - b. Mendeskripsikan keterlibatan guru PAI dalam program gerakan sekolah menyenangkan untuk mencegah *bullying* siswa di SMP Negeri 2 Sleman?
  - c. Menganalisis dampak keterlibatan guru PAI dalam program gerakan sekolah menyenangkan sebagai upaya mencegah *bullying* siswa di SMP Negeri 2 Sleman?
2. Kegunaan penelitian
  - a. Secara Teoretik
    - 1) Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi pemikiran untuk mengembangkan konsep dan teori dalam pendidikan yang ada terkait cara mengatasi *bullying* di sekolah.
    - 2) Penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
  - b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi guru PAI meningkatkan pengetahuan tentang strategi pencegahan dan penanggulangan *bullying* melalui penerapan gerakan sekolah menyenangkan di sekolah.
- 2) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mengetahui bahaya *bullying* dan cara menghindarinya.
- 3) Bagi kepala sekolah, penelitian ini merupakan gambaran dan bahan monitoring dalam melaksanakan program gerakan sekolah menyenangkan agar pelaksanaan selanjutnya dapat lebih baik.

#### **D. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka ini merupakan salah satu proses untuk mengetahui keaslian penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Ada beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan bandingan dari penelitian ini yang mengkaji tentang penanaman nilai-nilai toleransi.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Yuli Permata Sari dan Welhendri Azwar dalam Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam 10 (2) (2017) 333-367 dengan judul “Fenomena *Bullying* Siswa: Studi Tentang Motif Perilaku *Bullying* Siswa di SMP Negeri 01 Painan, Sumatera Barat”. Penelitian ini mengkaji tentang bentuk-bentuk perilaku *bullying*, makna *bullying* bagi para pelaku, serta faktor pendorong terjadinya perilaku *bullying* dilingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan fakta bahwa sikap apatis dari lingkungan menyebabkan angka *bullying* semakin tinggi di lingkungan sekolah. Keseluruhan pelaku *bullying* merupakan korban, sehingga korban berubah menjadi seorang pelaku *bullying*. Tujuan korban menjadi pelaku

*bullying* adalah untuk melindungi diri, mendapatkan rasa aman dari lingkungannya serta membalaskan dendam karena pelaku pernah menjadi korban. Persamaannya sama-sama meneliti tentang perilaku *bullying* di sekolah namun dalam tesis ini lebih spesifik kepada peran guru PAI dalam mencegah *bullying* perilaku *bullying* siswa.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Hengki Yandri dalam Jurnal Pelangi Volume No. 1 Desember 2014 dengan judul “Peran Guru BK/Konselor dalam Pencegahan Tindakan *Bullying* di Sekolah”. Penelitian ini mengkaji tentang peran BK/konselor dalam mencegah dan pengentasan perilaku *bullying* yang ada di sekolah. Hasil dari penelitian menunjukkan beberapa peran guru BK/Konselor yaitu memberikan pelayanan kepada siswa sesuai dengan kebutuhannya secara optimal dan efisien. Melakukan kolaborasi dengan orangtua, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran untuk mencegah dan mengentaskan perilaku *bullying*. Persamaannya sama-sama meneliti tentang perilaku *bullying* di sekolah dan cara guru menanggulangnya. Perbedaannya terletak pada peran guru yang berbeda, dalam tesis ini lebih fokus pada guru PAI sedangkan dalam jurnal guru BK/Konselor.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Ervin Yuniarti Ning Tyas dalam Tesis yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanggulangi *Bullying* melalui Penerapan Guru Sahabat Anak pada siswa SMA Piri 1 Yogyakarta”. Penelitian ini mengkaji tentang bentuk-bentuk *bullying* baik fisik maupun non fisik yang masih terdapat di sekolah dan guru PAI menerapkan metode guru sahabat anak sebagai solusi menanggulangi

perilaku *bullying* siswa. Hasil penelitian menunjukkan bentuk-bentuk *bullying* yang masih terdapat pada SMA PIRI 1 Yogyakarta yaitu *bullying* fisik berupa mencubit dan menarik rambut. *Bullying* non fisik berupa memaki, mengejek, menjuluki, menuduh, menyoraki, menyebarkan gosip dan membentak. *Bullying* non verbal berupa melempar korban dengan barang dan mengepalkan tangan. *Bullying* mental berupa memermalukan korban dan mengucilkan korban. Peran guru dalam menanggulangi *bullying* melalui penerapan guru sahabat anak pada siswa SMA 1 PIRI Yogyakarta dengan cara memposisikan diri setara, melakukan pendekatan individu, sebagai pasangan curhat, menggunakan metode pembelajaran kooperatif berupa pendidikan agama berbasis penguatan dan penyisipan pendidikan anti *bullying*, memanfaatkan perpustakaan, menerapkan rasa empati dan penuh perhatian dan menetapkan sikap ramah. Dampak peran guru PAI dalam menanggulangi *bullying* melalui penerapan guru sahabat anak pada siswa SMA PIRI 1 Yogyakarta bagi korban dan siswa yang tidak terlibat *bullying* yang mulanya pendiam menjadi berani untuk berbicara dan mengeluarkan pendapat, siswa yang emah dan minder menjadi pribadi yang mandiri dan percaya diri dan siswa yang nyaman dengan guru PAI menjadikan guru sebagai tempat curhat dan motivator. Persamaannya sama-sama meneliti tentang perilaku *bullying* di sekolah dan metode guru PAI menanggulangnya. Perbedaan dalam tesis ini metode yang dilakukan untuk menanggulangi perilaku *bullying* berbeda.

*Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Makmur Choirudin dalam tesis yang berjudul “Peran Guru dalam menanggulangi Perilaku *Bullying* pada

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Maesan Lendah Kulon Progo Yogyakarta". Penelitian ini mengkaji tentang jenis-jenis *bullying* serta peran guru dalam menaggulangnya. Hasil dari penelitian menunjukkan bentuk *bullying* yang terjadi seperti *bullying* fisik, *bullying* verbal dan *bullying* sosial. Peran guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator serta penasehat untuk menanggulangi perilaku *bullying* yang ada di madrasah. Perbedaannya dalam tesis ini lebih spesifik kepada peran guru PAI dalam menanggulangi perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah sedangkan dalam penelitian diatas fokus pada peran guru kelas.

## E. Kerangka Teoritik

### 1. Program Gerakan Sekolah Menyenangkan

#### a. Gerakan sekolah menyenangkan

Senang berarti perasaan puas, lega, tidak kecewa ataupun susah. Dengan demikian, sekolah menyenangkan dapat diartikan sebagai sekolah yang mampu membuat semua warga sekolah senang, puas, lega akan situasi sekolah. Sekolah menyenangkan tidak hanya tertuju pada upaya bagaimana membuat siswa betah ke sekolah, namun juga menyenangkan bagi guru, tenaga kependidikan, bahkan orang tua siswa.<sup>17</sup>

Menciptakan sekolah menyenangkan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang belajar, perpustakaan, ruang kantor, masjid, ruang komputer, sumber daya manusia dan lain

---

<sup>17</sup> KEMENDIKBUD, *Pedoman Gerakan Sekolah Sehat, Aman, Ramah Anak, dan Menyenangkan*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2015) hlm. 19.

sebagainya. Sekolah dituntut untuk mampu menghadirkan dirinya sebagai sebuah lembaga yang kondusif agar anak merasa nyaman dan dapat mengembangkan potensinya.<sup>18</sup>

Secara psikologis, pembelajaran yang menyenangkan akan membawa situasi belajar mengajar menjadi nyaman dan harmonis. Disamping itu, interaksi antara pendidik dengan peserta juga bisa mengalir dengan lancar. Kondisi yang seperti ini secara alami akan menumbuhkan semangat belajar siswa yang tinggi dan memotivasi mereka untuk terlibat secara aktif dalam setiap proses belajar mengajar.<sup>19</sup> Sehingga kemudahan pendidik dalam pengendalian kelas secara langsung akan berdampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berujung pada capaian nilai yang maksimal.

Secara garis besar kualitas pembelajaran dapat dilihat dalam 10 indikator. Kesepuluh indikator kualitas pembelajaran tersebut meliputi:

- 1) Lingkungan fisik mampu menumbuhkan semangat siswa untuk belajar
- 2) Iklim kelas kondusif untuk belajar
- 3) Guru menyampaikan pelajaran dengan jelas dan siswa mempunyai motivasi untuk sukses.
- 4) Guru menyampaikan pelajaran secara sistematis dan terfokus
- 5) Guru menyajikan materi dengan bijaksana
- 6) Pembelajaran bersifat nyata

---

<sup>18</sup> Dyoty Auliya Vilda Ghasya, *Gerakan Sekolah Menyenangkan Dan Ramah Anak (Gsmra) Sebagai Wujud Rekonstruksi Pelaksanaan Pendidikan Pada Jenjang Sekolah Dasar*, dalam Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2018, hlm. 228.

<sup>19</sup> Diyah Mintasih, "Merancang Pembelajaran Menyenangkan Bagi Generasi Digital", dalam *Jurnal Pendidikan Islam el-Tarbawi*, Volume IX, No. 1, 2016, hlm. 40.



- 7) Ada penilaian diagnostik yang dilakukan secara periodik
- 8) Membaca serta menulis merupakan kegiatan yang penting dalam pembelajaran
- 9) Menggunakan pertimbangan yang rasional dalam memecahkan masalah
- 10) Menggunakan teknologi pembelajaran, baik untuk mengajar maupun kegiatan belajar siswa.<sup>20</sup>

Perilaku menyimpang merupakan bukti tentang tidak adanya perhatian terhadap pembelajaran. Ketika melakukan perbuatan itu perhatian terhadap pembelajaran hilang. Saat itu, perhatian justru terfokus kepada penyimpangan bukan kepada pembelajaran<sup>21</sup>

Ada dua landasan yuridis yang bisa dijadikan pijakan guru untuk bisa melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan yaitu Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 19 Ayat 2 disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakasa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta

---

<sup>20</sup> Sabar Budi Raharjo dan Lia Yuliana, "Manajemen Sekolah untuk Mencapai Sekolah Unggul yang Menyenangkan: Studi Kasus di SMAN 1 Sleman Yogyakarta", dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume. 1, Nomor 2, Agustus 2016, hlm. 204.

<sup>21</sup> Yahya Mulyadi, "Pembelajaran Menyenangkan Di Sekolah Menengah", dalam *Jurnal Kependidikan*, Volume XVIII, Nomor 01, Juni 2017, hlm. 2.



psikologis siswa. Sedangkan pasal 40 ayat 2 Undang Undang nomor 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidik dan tenaga pendidik berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.<sup>22</sup>

Pada prinsipnya konsep sekolah menyenangkan merupakan perpaduan dari konsep sekolah sehat, aman, dan ramah anak. Karena ketika prinsip-prinsip sekolah sehat, aman, dan ramah anak sudah terpenuhi, maka secara otomatis sekolah tersebut menjadi menyenangkan bagi siswa, guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan warga sekitar sekolah.<sup>23</sup>

Dengan begitu, sekolah menyenangkan menjadi tempat terbaik bagi setiap warga sekolah untuk mengekspresikan bakat, minat, dan prestasi yang dimilikinya, bukan menjadi tempat yang mengasingkan. Mereka pun menjadi bagian dari sekolah itu karena sekolah memberi ruang bagi perkembangan warga sekolah, terutama siswa sehingga mereka tidak terasing dari sekolah tersebut.

b. Kegiatan sekolah menyenangkan

Sekolah yang menyenangkan adalah puncak dari perpaduan sekolah yang sehat, aman, dan ramah anak. Artinya, ketika kegiatan-kegiatan sekolah sehat, aman, dan ramah anak telah terlaksana dengan baik, maka secara otomatis sekolah menjadi menyenangkan. Untuk

---

<sup>22</sup> Diah Mintasih, "Merancang Pembelajaran...", hlm. 41.

<sup>23</sup> KEMENDIKBUD, *Pedoman Gerakan...*, hlm. 19.

membuat sekolah tetap menyenangkan, beberapa kegiatan yang didapat dilakukan, seperti:

- 1) Merencanakan kebutuhan siswa dan individu sekolah lainnya.
- 2) Merencanakan jenis pengetahuan siswa, sehingga memudahkan pengajar untuk memahami peningkatan siswa.
- 3) Merencanakan iklim sekolah yang asri, hijau, bersih sebagai ruang publik pengganti.
- 4) Merencanakan teknik pembelajaran dan program pendidikan yang tidak melelahkan, berubah, dialogis; dan bergerak, dilengkapi dengan permainan, gambar, rekaman, dan media pembelajaran lainnya.
- 5) Merencanakan program kerja untuk latihan ekstrakurikuler tergantung pada kebutuhan siswa.
- 6) Merencanakan partisipasi yang besar dan produktif dengan daerah setempat atau yayasan di luar sekolah tergantung pada kebutuhan sekolah dan bekerja pada sifat sekolah.
- 7) Jenis-jenis perencanaan persiapan pendidik dan persiapan instruktur memusatkan perhatian pada upaya untuk membingkai sekolah yang hebat.
- 8) Merencanakan denah wali kelas yang fluktuatif, tidak melelahkan, dan dinikmati siswa dan warga sekolah.

- 9) Menyambut investasi daerah sekitar sekolah untuk bersama-sama mengefektifkan tugas sekolah sebagai tempat yang menyenangkan dalam mendidik anak.<sup>24</sup>

## 2. *Bullying* di Sekolah

### a. Pengertian *Bullying*

Dalam Oxford Advanced Learners Dictionary, *bullying* adalah “to frighten or hurt a weaker person to use your strength or power to make somebody do something”. Dijelaskan bahwa *bullying* yaitu menakuti atau melukai seseorang yang lebih lemah, menggunakan kekuatan atau kekuasaan untuk membuat seseorang melakukan sesuatu.<sup>25</sup> Dalam bahasa Indonesia referensi kata *bullying* dicirikan sebagai tindakan "menyiksa" atau "menekan".<sup>26</sup>

Singkatnya, *bullying* adalah tindakan paksa dan penindasan dari seseorang yang lebih dominan terhadap individu yang lebih rentan di mana setidaknya satu siswa terus-menerus melakukan gerakan yang membuat siswa lain bertahan.<sup>27</sup>

Seto Mulyadi mengartikan *bullying* identik dengan intimidasi yang berhubungan dengan pola asuh orang tua dengan menakut-nakuti, ataupun dengan tekanan kekerasan anak (*child abuse*) menyebabkan

<sup>24</sup> KEMENDIKBUD, *Pedoman Gerakan...*, hlm. 79.

<sup>25</sup> A. S. Hornby, *Oxford Advanced Learners Dictionary*, (New York: Oxford University, 2015), hlm. 191.

<sup>26</sup> Kathryn Geldard, *Konseling Remaja” Intervensi Praktis Bagi Remaja Berisiko”*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), Cet. I, hlm. 171-172.

<sup>27</sup> Wien Ritola, *Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak di Lingkungan Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A), 2009), hlm. 17.

perubahan perangai baik seketika maupun di kemudian hari. Perilaku orang yang lebih tua atau berkuasa kepada orang yang lebih muda, lemah dan rendah kadang-kadang menyebabkan beban pikiran dan perasaan bagi anak.<sup>28</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Dan Olweus dari College of Bergen yang dikutip oleh Novan Ardy Wiyani, *bullying* adalah perilaku negatif yang membuat individu menjadi canggung/terluka dan biasanya terjadi berulang kali.<sup>29</sup>

b. Bentuk-bentuk *Bullying* di Sekolah

Berkaitan dengan *bullying* di sekolah, Riauskina dalam buku *Save Our Kids from School Tormenting* karya Novan Ardy Wiyani mencirikan *bullying* di sekolah sebagai tindakan paksa yang dilakukan lebih dari satu kali oleh seseorang atau sekelompok siswa yang menguasai berbagai siswa yang lebih lemah dan bertekad untuk menyakiti individu. Kemudian mengumpulkan perilaku melecehkan menjadi 5 (lima) kelas sebagai berikut:

- 1) Kontak langsung yang sebenarnya (memukul, mendorong, menggerogoti, menyambar, menendang, meremas, mencakar, memaksa, melukai milik orang lain).

---

<sup>28</sup> Seto Mulyadi dkk, *Character Building” Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?”*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm 147-148.

<sup>29</sup> Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children From School Bullying*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Cet. 1, hlm. 12.

- 2) Kontak verbal langsung (ancaman, memalukan, meremehkan, menjengkelkan, menjatuhkan julukan, menegur, mengancam, mencaci maki, mengadu, mengkritik).
- 3) Perilaku non-verbal langsung (melihat kritis, menjulurkan lidah, menunjukkan artikulasi yang merendahkan).
- 4) perilaku non-verbal backhand (mendiamkan seseorang, mengendalikan hubungan kekerabatan, memutuskan atau mengabaikan dengan sengaja, mengirim surat yang tidak diketahui).
- 5) Perilaku cabul (kadang-kadang diklasifikasikan sebagai perilaku pemaksaan fisik atau verbal, misalnya penyerangan, dan sebagainya)<sup>30</sup>

c. Peran dalam *Bullying*

Jika dilihat dari perannya perilaku *bullying* dapat dibagi menjadi empat kelompok yaitu:

1) Pelaku *Bullying*

Pelaku *bullying* adalah siswa yang secara fisik dan/atau emosional melukai murid lain secara berulang-ulang. Remaja yang diidentifikasi sebagai pelaku *bullying* sering memperlihatkan fungsi psikososial yang lebih buruk daripada korban *bullying* dan murid yang tidak terlibat dalam perilaku *bullying*. Olweus mengemukakan bahwa pelaku *bullying* cenderung mendominasi orang lain dan memiliki

---

<sup>30</sup> Novan Ardy Wiyani, *Save Our....*, hlm. 26-27,

kemampuan sosial dan pemahaman akan emosi orang lain yang sama.<sup>31</sup>

## 2) Korban *Bullying*

Korban *bullying* di sekolah biasanya adalah orang-orang yang mudah terancam, tidak memiliki banyak teman, lebih muda, dan mengalami masalah dalam melindungi diri mereka sendiri. Ciri anak-anak yang menjadi korban *bullying*, termasuk:

- a) Berhubungan dengan fisik terlihat pakaian menjadi rusak, kekurangan uang, kehilangan nafsu makan dan terlihat kelaparan karena makan siang mereka diambil.
- b) Berhubungan dengan sosial mereka tampaknya tidak dapat melindungi diri mereka sendiri, sering diganggu, terpisah (terlihat angkuh) selama istirahat, berusaha untuk mendekati orang dewasa selama istirahat, kontak dengan kelompok rendah dan mengakui sedikit sapaan dari teman.
- c) Terlihat gelisah, tidak berdaya, putus asa dan murung, namun tidak mampu mengatakan alasannya, perubahan temperamen dan perilaku, ledakan kemarahan, kepercayaan diri rendah, ketakutan untuk pergi ke kelas dan meminta untuk meninggalkan sekolah.
- d) Secara tiba-tiba kesulitan dalam mengajukan atau menjawab pertanyaan di kelas, prestasi yang berkurang di sekolah.<sup>32</sup>

## 3) Partisipan atau *Bystander*

---

<sup>31</sup> Ela Zain Zakiyah,dkk. "Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan *Bullying*" dalam *Jurnal Penelitian dan PPM FISIP UNPAD*, Vol. 4, Nomor 2, 2017, hlm 326.

<sup>32</sup> Abdul Wahid Hasyim, "*Laporan Utama...*", hlm. 25.

Sullivan mengungkapkan bahwa *bullying* sangat bergantung pada orang-orang di sekitarnya yang sering disebut sebagai *observer* atau *watcher* yang tidak melakukan apa-apa untuk menghentikan *bullying* atau menjadi aktif terlibat dalam mendukung *bullying*.

Menurut Coloroso, ada empat faktor yang sering menjadi penyebab *bystander* tidak melakukan apapun, di antaranya:

- a) *Bystander* takut melukai dirinya sendiri.
- b) *Bystander* khawatir tentang kemungkinan bahwa dia akan menjadi sasaran lain oleh pelakunya.
- c) *Bystander* khawatir tentang kemungkinan bahwa dengan asumsi dia menyelesaikan sesuatu, itu akan memperburuk keadaan.
- d) *Bystander* tidak tahu apa yang harus dilakukan.<sup>33</sup>

4) Netral merupakan pihak yang tidak terlibat apapun dalam *bullying*.<sup>34</sup>

#### d. Faktor-faktor Penyebab *Bullying* di Sekolah

Peristiwa *bullying* pada siswa disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor tersebut bisa dari internal anak serta elemen-elemen luar mulai dari kondisi keluarga dan lingkungan setempat, seperti:

- 1) Anak memiliki kekurangan fisik, masalah mental, masalah perilaku, ketidakseimbangan, memiliki kepribadian yang tidak berdaya, tidak memiliki gagasan tentang kebebasan mereka, anak-anak terlalu bergantung pada orang dewasa.

---

<sup>33</sup> Levianti, "Konformitas dan *Bullying* Pada Siswa", Jurnal Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, vol 6 No. 1 (Juni, 2008), hlm. 6.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 327



- 2) Kebutuhan keluarga, wali yang menganggur, kurang gaji, banyak anak.
- 3) Keluarga tunggal atau broken home.
- 4) Keluarga remaja secara mental, lalai mengajar anak-anak, anak-anak yang tidak diinginkan, anak-anak yang dikandung secara tidak sah.
- 5) Sakit jiwa atau gangguan jiwa pada salah satu atau kedua wali.
- 6) Sejarah pengabaian anak muda.
- 7) Kondisi ekologi sosial yang tidak berdaya.<sup>35</sup>

e. Dampak *Bullying*

*Bullying* dapat memiliki berbagai konsekuensi buruk pada korbannya, seperti:

- 1) Menyebabkan kegelisahan.
- 2) Menyebabkan penderitaan sosial.
- 3) Menimbulkan perasaan lemah, terkurung, rasa tidak percaya diri, bahkan kehancuran diri.
- 4) Menyebabkan kematian bila dilakukan secara fisik.
- 5) Sementara secara mental, dapat membawa emosi negatif seperti kemarahan, kebencian, kejengkelan, keputusasaan, ketakutan, aib, kesulitan, kesusahan, bahaya dan kegelisahan.<sup>36</sup>

### 3. Peran Guru PAI

Menurut Merton dalam buku “*Teori Sosiologi Modern*” karya Bernard Raho, mendefinisikan tentang status dan peran sebagaimana yang

---

<sup>35</sup> Abu Huraerah, *Kekerasan Terhadap Anak*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), hlm. 49-50.

<sup>36</sup> Novan Ardy Wiyani, *Save Our Children...*, hlm. 66.



dibuat oleh Ralph Linton. Status berarti suatu posisi di dalam struktur sosial yang disertai dengan hak dan kewajibannya. Sedangkan peran berarti pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu<sup>37</sup>

Peran (*role*) guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.<sup>38</sup> Seperti yang dikatakan oleh Rochman Natawijaya, yang dikutip oleh Sutirna bahwa guru mempunyai peran penting dalam pendidikan terutama pada pendidikan formal, antara lain sebagai perancang, pengelola, evaluasi, pengarah pembelajaran dan sebagai pembimbing siswa.<sup>39</sup> Peran guru erat kaitannya dengan pekerjaan seorang guru, sehingga mendidik tidak boleh dilakukan secara asertif.

Sebagai pendidik, guru lebih banyak menjadi sosok panutan yang memiliki nilai moral dan agama yang patut ditiru serta diteladani oleh siswa. Sikap dan perilaku guru sehari-hari dapat diteladani oleh siswa, baik di dalam maupun di luar kelas merupakan alat pendidikan yang diharapkan akan mampu membentuk karakter siswa kelak di masa dewasa.

Sebagaimana dikemukakan oleh S. Nasution dikutip Ahmad Barizi bahwa guru berjalan sebagai individu yang memberikan informasi. Oleh karena itu, seorang guru tidak boleh berhenti belajar karena wawasannya akan diberikan kepada siswa. Guru juga sebagai model yang

---

<sup>37</sup> Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2007), hlm. 67

<sup>38</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), hlm.165

<sup>39</sup> Sutirna, *Bimbingan dan Konseling (Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal)*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013), hlm. 59-60

menghubungkan dengan bidang studi yang diajarkannya terutama bidang keagamaan. Guru yang bersangkutan didorong untuk menunjukkan keagungan kualitas etika dan kepercayaan diri. Guru harus menunjukkan model sebagai individu yang terlatih, mempertimbangkan dengan hati-hati, mencintai bidangnya, penuh dengan visi, dan memiliki komitmen yang luas.<sup>40</sup>

Dalam buku Ilmu Pendidikan Islam, Pendidikan Islam adalah mendidik melalui pelajaran-pelajaran agama Islam, khususnya sebagai pembimbing dan pengasuhan bagi siswa agar kelak setelah menyelesaikan studinya mereka dapat memahami, menghayati dan mengulang pelajaran Islam yang telah diterima sepenuhnya, dan menjadikan pelajaran Islam sebagai pandangan hidupnya untuk keamanan dan kesejahteraan dalam kehidupan di dunia dan di akhirat.<sup>41</sup>

Sementara itu, sebagaimana dikemukakan oleh Tayar Yusuf, ajaran Islam yang tegas merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh usia yang lebih mapan dalam memberikan pendidikan sebagai pengalaman, informasi, kemampuan dan kemampuan kepada usia yang lebih muda agar mereka menjadi pribadi yang taqwa kepada Allah SWT. Sementara menurut A.Tafsir, pendidikan Islam yang tegas adalah tajuk-tajuk yang diberikan

---

<sup>40</sup> Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru-Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 143-144

<sup>41</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2012, hlm. 86

sebagai arahan bagi individu yang satu kepada individu lainnya agar dapat membina secara ideal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>42</sup>

Dari beberapa definisi dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha yang dilakukan guru kepada siswa untuk memahamkan agama Islam secara menyeluruh serta diamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Dapat disimpulkan dari uraian di atas, pendidikan agama Islam merupakan bentuk usaha yang dilakukan untuk membina dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar dapat memahami, menghayati makna dari ajaran Islam. Sehingga ajaran Islam merupakan ajaran yang patut untuk dijadikan pandangan dan sikap hidup (*way of life*).

Asep Yonny menyampaikan pandangannya bahwa guru berperan penting dalam dunia pengajaran, tidak hanya menambah wawasan dan pengalamannya, memberikan teladan, tetapi juga memotivasi siswa agar dapat menumbuhkan kapasitas sejatinya dan memiliki etika yang luhur. Sementara itu Asef Umar menguraikan tentang peran guru dalam sistem pembelajaran sebagai berikut:

- a. Sumber belajar, guru harus menguasai materi pelajaran.
- b. Fasilitator, guru memfasilitasi siswa dalam pembelajaran.
- c. Pengelola, guru menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman.
- d. Demonstrator, guru memberi petunjuk kepada siswa agar lebih memahami materi yang disampaikan.

---

<sup>42</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 130

- e. Pembimbing, guru membimbing siswa untuk menemukan potensinya.
- f. Pengelola kelas, guru menciptakan lingkungan kelas yang menyenangkan.
- g. Mediator, guru menggunakan media secara efektif.
- h. Evaluator, guru menentukan keberhasilan siswa dalam penguasaan materi.<sup>43</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam dapat dilihat dari orientasi yang telah diarahkan pada tiga ranah (domain) yaitu meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Maksudnya adalah pendidikan agama Islam akan dimulai dengan tahap kognisi yakni pemahaman siswa terhadap nilai-nilai ajaran Islam, selanjutnya ke tahapan afeksi yaitu proses internalisasi meyakini dan menghayatinya ke dalam diri, ditahap ini diharapkan di dalam diri siswa tumbuh motivasi dan tergerak untuk mengamalkan ajaran Islam. Dengan demikian terbentuk pribadi muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak.<sup>44</sup>

## **F. Metodologi Penelitian**

### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Instrumen pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan

---

<sup>43</sup> Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 49-61

<sup>44</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Kalam Mulia, 2008), hlm. 22

dokumentasi. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan analisis deskriptif.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru PAI, guru BK, waka kesiswaan, dan siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Sleman, karena di sekolah tersebut telah menerapkan program yang disebut GSM (Gerakan Sekolah Menyenangkan) dan sudah menjadi sekolah percontohan dalam penerapan GSM tersebut. Oleh karena itu, SMP Negeri 2 Sleman dijadikan sebagai objek penelitian. Adapun mengenai jadwal penelitian yang akan dilakukan, yaitu dalam rentang waktu 2 s/d 3 bulan penelitian pada bulan Januari 2020 hingga Maret 2020.

## 3. Sumber Data

Data primer dalam penelitian ini adalah data pokok yang diperoleh dari subjek penelitian, yaitu kepala sekolah, guru PAI, guru BK, waka kesiswaan, dan siswa. Data Sekunder dalam penelitian ini berupa profil sekolah, visi dan misi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, dokumentasi sekolah dan segala pihak yang bersangkutan.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti memfokuskan sumber data pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan yang relevan dengan problem penelitian. Peneliti menggunakan teknik untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

### a. Observasi

Observasi akan peneliti lakukan secara langsung yaitu dengan cara melihat langsung ke lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 2 Sleman. Untuk mendapatkan informasi tentang keterlibatan guru PAI dalam menanggulangi perilaku *bullying* di sekolah tersebut. Observasi dilakukan baik di dalam dan luar pembelajaran. Selain itu, peneliti mengamati lingkungan sekolah, sarana prasarana serta interaksi siswa pada siswa lainnya.

b. Wawancara (*Interview*)

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan selama beberapa kali yaitu pada tahap awal observasi hingga akhir penelitian. Pihak-pihak responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, guru BK, kesiswaan, dan siswa-siswi SMP Negeri 2 Sleman. Selanjutnya wawancara terus secara mendalam dilakukan untuk memperoleh data terkait bagaimana keterlibatan guru PAI dalam menanggulangi perilaku *bullying* di sekolah tersebut.

c. Dokumentasi

Adapun dokumen yang akan peneliti gunakan untuk melengkapi data penelitian antara lain buku/dokumen tentang gambaran umum SMP Negeri 2 Sleman, seperti sejarah berdirinya, visi dan misi sekolah, struktur organisasi dan data guru dan siswa serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran, meliputi RPP, prota, promes serta foto-foto kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMP

Negeri 2 Sleman, yang nantinya dapat mendukung dan memperkuat hasil dari penelitian yang dilakukan.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data mengatur secara sistematis hasil wawancara dan observasi kemudian menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, atau teori gagasan yang baru.<sup>45</sup>

### a. Reduksi data (*Data reduction*)

Peneliti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema yang sesuai dan membuang yang tidak perlu.

### b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik atau dalam bentuk teks naratif.

### c. Kesimpulan (*verification*)

Langkah ketiga sebagai langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dari data-data umum yang diperoleh kemudian menyimpulkan menuju sesuatu yang khusus. Pada penelitian kualitatif ini verifikasi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian dilakukan.

---

<sup>45</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 121



## **G. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan tesis ini, peneliti bagi menjadi 3 bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian penutup.

Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan tesis, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman transliterasi, daftar gambar, dan daftar lampiran.

BAB I berisi tentang gambaran penelitian yang mencakup latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi gambaran awal mula gerakan sekolah menyenangkan, beserta bentuk program gerakan sekolah menyenangkan SMP Negeri 2 Sleman.

BAB III berisi hasil dan analisis penelitian terkait keterlibatan guru PAI dalam program gerakan sekolah menyenangkan di SMP Negeri 2 Sleman.

BAB IV berisi tentang dampak yang dihasilkan oleh keterlibatan guru PAI dalam program gerakan sekolah menyenangkan.

BAB V berisi kesimpulan dari penelitian, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari tesis ini terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran yang berisikan surat keterangan telah melakukan penelitian, catatan lapangan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian tentang keterlibatan guru PAI dalam program gerakan sekolah menyenangkan sebagai upaya mencegah *bullying* siswa di SMP Negeri 2 Sleman, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Bentuk program gerakan sekolah menyenangkan SMP Negeri 2 Sleman dalam mencegah *bullying* yaitu dengan menciptakan lingkungan positif, pembentukan karakter, pembelajaran berbasis *project based learning* dan *problem solving* serta *school connectedness*. Dari beberapa program tersebut menghasilkan iklim sekolah yang positif. Iklim sekolah yang positif akan menjadi langkah preventif dalam pencegahan *bullying* di sekolah karena setiap warga sekolah memiliki rasa tanggung jawab satu sama lain, serta keterikatan emosional yang kuat.
2. Keterlibatan guru PAI dalam program gerakan sekolah menyenangkan dalam upaya mencegah *bullying* yaitu guru PAI berperan sebagai pembimbing melalui pembentukan karakter religius. Guru PAI berperan sebagai fasilitator dengan merancang kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an dan *asmaul husna*, infaq rutin serta shalat jamaah. Guru PAI berperan sebagai pengelola kelas dengan menciptakan lingkungan kelas yang kondusif seperti merancang tempat duduk yang disukai siswa. Guru PAI berperan sebagai demonstrator dengan penggunaan metode-metode

yang menarik seperti diskusi, pemberian *reward* dan memberikan contoh teladan.

3. Dampak dari keterlibatan guru PAI dalam program gerakan sekolah menyenangkan sebagai upaya mencegah *bullying* yaitu siswa memiliki sikap ramah ditunjukkan melalui perilaku senyum, sapa dan salam. Siswa selalu menunjukkan ekspresi senang ketika bertemu dengan orang lain baik itu guru, karyawan sekolah, kepala sekolah dan sesama siswa. Selain menunjukkan ekspresi senang, siswa juga tidak lupa untuk saling menyapa dengan ucapan yang baik. Siswa memiliki sikap saling menghargai orang lain ditunjukkan dengan perilaku siswa mendengarkan dengan baik pendapat siswa lain yang sedang mengemukakan pendapat, siswa tidak mencela pendapat temannya. Siswa memiliki sikap peduli ditunjukkan dengan perilaku tolong-menolong yang dilakukan ketika ada teman yang sakit atau kekurangan maka siswa selalu mengumpulkan iuran untuk membantu. Siswa memiliki sikap disiplin ditunjukkan dengan ketepatan waktu saat siswa masuk sekolah dan melaksanakan sholat dhuha maupun sholat dhuhur berjamaah. Siswa memiliki motivasi tinggi dalam pembelajaran ditunjukkan dengan semangat untuk memenuhi tugas atau kuis yang diberikan guru.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian tentang keterlibatan guru PAI dalam program gerakan sekolah menyenangkan sebagai upaya mencegah *bullying* siswa di SMP Negeri 2 Sleman yaitu:

1. Guru SMP Negeri 2 Sleman perlu memperbanyak mengikuti workshop dan pelatihan tentang gerakan sekolah menyenangkan untuk lebih memahami agar dapat mengimplementasikan program gerakan sekolah menyenangkan secara maksimal.
2. Guru PAI perlu bekerjasama dalam pencegahan *bullying* dengan berbagai pihak terutama orang tua, terlebih dengan adanya *school connectedness* yang bisa memudahkan komunikasi antara pihak sekolah dan pihak orang tua.
3. Sekolah perlu memaksimalkan kegiatan-kegiatan siswa terutama dalam hal pembentukan karakter sehingga perilaku menyimpang tidak akan terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriadi, Ade dan Naf'an Tarihoran, "Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 1 Ciruas," dalam *Jurnal Kajian Keislaman*, Vol.3 No.2, Desember 2016.
- Ahmed, Md Zahir, dkk., "Prevalence and Nature of *Bullying* in Schools of Bangladesh: A pilot study", dalam *Jurnal Heliyon* 7, 202.
- Ahsanul Haq, Moh, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan", dalam *Jurnal Prakarsa Pedagogia*, Vol.2, No.1, Juni 2019.
- Assegaf, Abd. Rahman, *Pendidikan Tanpa Kekerasan*, Yogyakarta: Tiara wacana Yogya, 2004.
- Barizi, Ahmad dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru-Guru Unggul*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Burhan, Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Cahyaningrum, Eka Sapti "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan," dalam *Jurnal*, Universitas Negeri Yogyakarta, Volume 6, Edisi 2, Desember 2017.
- Cowie, Helen dan Dawn Jennifer, *Penanganan Kekerasan di Sekolah: Pendekatan Lingkup Sekolah untuk Mencapai Praktik Terbaik*, Jakarta: PT Indeks, 2009.
- Dahlan, M. R, Lela Qodriah, "Lingkungan Pendidikan Islami Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar PAI Siswa Sma Negeri 10 Bogor", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 07 No 02, September 2018.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2012.
- Dasopang, Muhammad Darwis, "Belajar dan Pembelajaran", dalam *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, IAIN Padangsidempuan, Vol.3, No. 2 Desember 2017.
- Darajat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, cet. Ke-17, Jakarta: Bulan Bintang, 2009.
- Fakhrudin, Asef Umar, *Menjadi Guru Favorit*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Gaetano, "*Bullying: A View from the Corporate World*", dalam *Journal of the International Ombudsman Association*, Volume 3, Number 2, 2010.
- Geldard, Kathryn, *Konseling Remaja"Intervensi Praktis Bagi Remaja Berisiko"*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

- Ghasya, Dyoty Auliya Vilda, *Gerakan Sekolah Menyenangkan Dan Ramah Anak (Gsmra) Sebagai Wujud Rekonstruksi Pelaksanaan Pendidikan Pada Jenjang Sekolah Dasar*, dalam Seminar Nasional Pendidikan Dasar 2018.
- Hadi, Sutrisni, *Metodologi Research II*, Jakarta: Andi Offset, 1991.
- Hadits Riwayat ath-Thabrani, *Al-Mu'jam al-Ausath*, juz VII.
- Hanabella, Rizqi, "Eksplorasi Implementasi Circle Time pada Sekolah Dasar yang Menerapkan Gerakan Sekolah Menyenangkan", dalam *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, vol. 12, No. 1, Agustus 2021.
- Hasyim, Abdul Wahid, "*Laporan Utama di Kalangan Anak*", dalam *Majalah*, Kamis, 19 Januari 2017.
- Hornby, A. S., *Oxford Advanced Learners Dictionary*, New York: Oxford University, 2015.
- Huraerah, Abu, *Kekerasan Terhadap Anak*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2012.
- KEMENDIKBUD, *Pedoman Gerakan Sekolah Sehat, Aman, Ramah Anak, dan Menyenangkan*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2015.
- Latipah, Eva dkk., "How are the Parents Involvement, Peers and Agreeableness Personality of Lecturers Related to Self-Regulated Learning?", dalam *European Journal of Educational Research*, Vol. 10, Januari 2020.
- Levianti, "Konformitas dan *Bullying* Pada Siswa", *Jurnal Psikologi*, Fakultas Psikologi Universitas Esa Unggul, vol 6 No. 1, Juni, 2008.
- Llorent, Vicente J., et.al., "School climate policy and its relations with social and emotional competencies, *bullying* and *cyberbullying* in secondary education", dalam *Journal Revista de Psicodidáctica*, Vol. 26, Juni 2021.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mardianto, "Membangun Iklim Sekolah Untuk Mereduksi Perilaku Agresi Siswa: *Bullying* dan *Cyberbullying*", dalam *Makalah Terpan Seminar Akhir Mata Kuliah Manajemen Kelas*, pada Pascasarjana Program Doktor Psikologi Pendidikan Universitas Negeri Malang, November 2018.
- Marta, Erni Dwi, "Implementasi Pemberian Reward Kepada Siswa Sd Muhammadiyah Bantul Kota", dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah*



*Dasar Edisi 25 Tahun ke-5 2016.*

- Moleong, Lexy. J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mintasih, Diyah, “Merancang Pembelajaran Menyenangkan Bagi Generasi Digital”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam el-Tarbawi*, Volume IX, No. 1, 2016.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyadi, Seto dkk, *Character Building” Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?”*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Mulyadi, Yahya, “Pembelajaran Menyenangkan Di Sekolah Menengah”, dalam *Jurnal Kependidikan*, Volume XVIII, Nomor 01, Juni 2017.
- Pratikno, Hari, “Keteladanan Sebagai Bentuk Profesionalisme Guru Untuk Penguatan Karakter Siswa”, Prosiding dalam, *Seminar Nasional IKA UNY Profesionalisme Guru Abad XXI*, Tahun 2018.
- Purwanto, *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012.
- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Raharjo, Sabar Budi & Lia Yuliana, “Manajemen Sekolah untuk Mencapai Sekolah Unggul yang Menyenangkan: Studi Kasus di SMAN 1 Sleman Yogyakarta”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Volume. 1, Nomor 2, Agustus 2016.
- Rahmawati, Sri W, “Peran Iklim Sekolah terhadap Perundungan”, dalam *Jurnal Psikologi*, Universitas Tama Jagakarsa, Volume 43, Nomor 2, Tahun 2016.
- Raho, Bernard, *Teori Sosiologi Modern*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2007.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Kalam Mulia, 2008.
- Ritola, Wien, *Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak di Lingkungan Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A), 2009.
- Rosadi, Mita, M. Bachtar Safrudin, “Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Pengetahuan dan Sikap tentang Bully pada Remaja di SMP Negeri 1 Sangasanga,” dalam *Jurnal Borneo Student Research*, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia, Vol 1 No 3,



2020.

Rostini, Deti, dkk., "Innovation Education Character Based on Management Learning at Junior High School", dalam *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*, Vol. 8, Juli 2019.

Shofiyuddin, Ahmad, "Problematika Guru Pai Dalam Membina Perilaku Sosial Siswa," dalam *Jurnal PAI*, Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Volume 2 Nomor 1, Maret 2019.

Sufriani, dkk., "Faktor Yang Mempengaruhi *Bullying* Pada Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh", dalam *Idea Nursing Jurnal Universitas Syiah Kuala*, Vol. viii, Nomor 3, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Cet. Ke-16, Bandung: Alfabeta, 2013.

Sulisrudatin, Nunuk, "Kasus *Bullying* dalam Kalangan Pelajar (Suatu Tinjauan Kriminologi)", dalam *Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara*, Fakultas Hukum Universitas Suryadarma, Volume 5 No.2, Maret 2015.

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Pers, 2008.

Sutirna, *Bimbingan dan Konseling Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2013.

Tanjung, Asridah Warni, dkk., Meningkatkan Rasa Persaudaraan dan Solidaritas Pertemanan antar Siswa untuk Menghindari *Bullying*, dalam *Jurnal Dedikasi PKM UNPAM*, Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang, Vol.1, No.1, Januari 2020.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006.

Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, Sekretariat Jenderal dan Kementerian Mahkamah konstitusi RI 2010.

UU No 23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

Wiyani, Novan Ardy, *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Wiyani, Novan Ardy, *Save Our Children from School Bullying*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Wiyani, Novan Ardy, *Save Our Children From School Bullying*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Yanga, Chunyan et, al., “School-Wide Social Emotional Learning (Sel) and *Bullying* Victimization: Moderating Role of School Climate in Elementary, Middle and High Schools”, dalam *Journal of School Psychology* 82, 2020.
- Yonny, Asep dan Sri Rahayu Yunus, *Begini Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2011.
- Zakiyah, Ela Zain, dkk. “Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan *Bullying*” dalam *Jurnal Penelitian dan PPM FISIP UNPAD*, Vol. 4, Nomor 2, 2017.
- Aprita, Alexander, “Terapkan GSM, Kekerasan di SMPN 2 Sleman Alami Penurunan Signifikan”, <https://jogja.tribunnews.com/2019/10/02/terapkan-gsm-kekerasan-di-smpn-2-sleman-alami-penurunan-signifikan> diakses tanggal 20 Desember 2019.
- Harususilo, Yohanes Enggar, “Dorong Potensi Siswa lewat Gerakan Sekolah Menyenangkan”, dalam <https://edukasi.kompas.com/read/2019/04/25/20072121/dorong-potensi-siswa-lewat-gerakan-sekolah-menyenangkan?page=all> , diakses tanggal 20 Desember 2019.
- Setiawan, Silvy Dian, “21 Persen Anak Sekolah di DIY Masih Alami Perundungan”, dalam <https://nasional.republika.co.id/berita/nasional/daerah/19/02/12/pmt27q383-21-persen-anak-sekolah-di-diy-masih-alami-perundungan>, diakses tanggal 20 Desember 2019.
- Setyawan, Priyo, “Australia Tertarik Penerapan Gerakan Sekolah Menyenangkan”, dalam <https://jateng.sindonews.com/read/9061/1/australia-tertarik-penerapan-gerakan-sekolah-menyenangkan-1568984944>, diakses tanggal 26 Desember 2019.
- Tim CNN Indonesia, “41 Persen Siswa di Indonesia Pernah Jadi Korban *Bullying*”, dalam <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20191205133925-284-454419/41-persen-siswa-di-indonesia-pernah-jadi-korban-bullying>, diakses tanggal 20 Desember 2019.
- Vigerova, Milada, “*Bullying* Jadi Pintu Masuk Ide Bunuh Diri pada Remaja” dalam <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20191009115236-255-438016/bullying-jadi-pintu-masuk-ide-bunuh-diri-pada-remaja>, diakses tanggal 20 Desember 2019.